

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Novrita Aulia Rahmi¹, Nayang Helmayunita²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: novritaauliarahmi@gmail.com

Abstract: *This study aims to prove empirically about: the influence of internal control, compensation compatibility and individual morality on accounting fraud tendency. Data for this study was obtained from samples of 26 SKPD Solok Regency. Collecting data in this study are primary data obtained from questionnaires distributed directly to the respondents. Total respondents which is used in this research are 78 respondents (100%). The analyzing method used in this research is Double Regression methods using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 24. Result of the study indicates that internal control negative influence to accounting fraud tendency. Compensation compatibility and individual morality positive influence to accounting fraud tendency. The coefficient of determination in this study was 76,6%, while 23,4% is influenced by other variables.*

Keywords: *Internal Control; Compensation; Morality and Accounting Fraud.*

How to cite (APA 6th style)

Rahmi, N.A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri A, 942-958.

PENDAHULUAN

Dunia akuntansi yang semakin berkembang tidak saja membawa pengaruh baik untuk masyarakat, namun juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan (*fraud*) yang semakin merajalela di berbagai sendi kehidupan, baik dalam skala kecil maupun besar. Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan yang telah disajikan (Anastasia, 2014).

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mengungkapkan kecurangan akuntansi sebagai salah saji dan yang akan menimbulkan kecurangan terhadap pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk

mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali dinamakan dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas, yang dominan laporan keuangan tidak disajikan dengan benar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Serta tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai mengambil keputusan ekonomi. Selain itu juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen untuk membuat sistem perencanaan. Penerbitan laporan keuangan yang sudah *go public*, dapat dijadikan sebagai ajang untuk mencari keuntungan dari para pemakai laporan keuangan. Pelaku bisnis yang tergabung disuatu entitas akan terus berupaya untuk menampilkan kondisi keuangan yang terbaik. Hal ini dapat menimbulkan adanya potensi kecurangan (*fraud*) terutama pada laporan keuangan yang akan menimbulkan kerugian terhadap para pemakai.

Organisasi yang mempunyai peluang sangat besar terjadinya kecurangan (*Fraud*) ialah organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan atau di lembaga keuangan. Kecurangan akuntansi seringkali dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya tampak lebih baik. Di samping itu, perusahaan juga mengurangi persepsi dimata semua calon investor bahwa perusahaannya berisiko. (Sari, dkk, 2014). Beberapa instansi pemerintah menciptakan persepsi yang baik menggunakan strategi yang biasanya licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus kecurangan yang ditemui BPK setelah melakukan audit atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Solok untuk tahun anggaran (TA) 2009 diantaranya yaitu terdapat uang daerah Pemerintah Kabupaten Solok yang dikelola/disimpan oleh bendahara dan pihak lain yang belum termasuk dalam bank statement maupun sisa kas Pemerintah Kabupaten Solok per 31 Desember 2009 sebesar Rp. 4.565.750.600,00, jadi diduga menimbulkan penyalahgunaan oleh organisasi-organisasi yang memiliki tujuan pribadi untuk memanfaatkan uang APBD di luar mekanisme pertanggungjawaban keuangan daerah (BPK RI) (www.bpk.com).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Solok untuk tahun anggaran 2009 ditemukan permasalahan material yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yaitu pengelolaan aset daerah pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok belum tertib dan nilai aset tetap yang disajikan di neraca per 31 Desember 2009 sebesar Rp. 1.588.700.492.253,00 tidak dapat diyakini kewajarannya karena belum dicatat berdasarkan prosedur akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan (www.bpk.com).

Salah satu penyebab yang diduga dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal yang rendah bisa menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*Fraud*) (Widiyaswari, 2017). Faktor kedua ialah kesesuaian kompensasi, pemberian kompensasi yang sesuai terhadap karyawan mengakibatkan karyawan merasa puas dan termotivasi dalam bekerja sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi dimana mereka bekerja (Delfi, 2014). Faktor selanjutnya adalah moralitas individu, pada individu dengan penalaran moral rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi ketika menghadapi suatu masalah. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar (Prawira, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi studi empiris pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya adalah Ariani (2014), Ahriati (2015), Lestari dan Supadmi (2017), Mulia (2017), Radhiah (2016), Setiawan dan Helmayunita (2017), Thoyibatun (2012), Ananda dkk (2014), Krishna, dkk (2017), Meliany & Hernawati (2016), serta Korompis, dkk (2017) mengungkapkan masalah tentang pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok)”

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan kerjasama dua pihak, yaitu *agent* dan *principal*. Pihak *agent* adalah manajemen perusahaan sedangkan pihak *principal* adalah masyarakat. Teori keagenan ini menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*. Teori keagenan ini menyebabkan adanya akuntabilitas kinerja yang menunjukkan bahwa seberapa besar pertanggungjawaban antara *agent* dalam memberikan informasi kepada *principal* mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu aktivitas pelaksanaan misi organisasi dalam perusahaan (Mardiasmo, 2012).

Di Indonesia terdiri dari dua sektor yaitu entitas sektor publik dan non publik (swasta). Anggaran sektor publik berhubungan dengan proses penentuan jumlah dana untuk masing-masing program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat, serta bersifat terbuka untuk publik. Sedangkan, anggaran pada sektor swasta bersifat tertutup untuk publik dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun berbeda, tetapi kedua sektor memiliki kesamaan sifat yakni terbagi dalam dua pihak, yaitu: *principal* dan *agent*. Pihak-pihak terlibat dalam proses anggaran sektor publik terdiri dari tiga kategori utama yaitu: eksekutif, legislatif dan masyarakat (Mardiasmo, 2012).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan (Putri, 2016). Kecenderungan kecurangan akuntansi dibagi dalam tiga kategori, diantaranya: kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Faktor yang menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi seperti: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Amiruddin, 2017)

Pengendalian Internal

The Committe on Sponsoring the Treadway Committe (COSO) di dalam Modul 1 Gambaran Umum SPIP (2009) mendefinisikan pengendalian intern sebagai proses yang dilakukan oleh manajemen dan personil lain dalam organisasi, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa akan terdapat perbaikan dalam pencapaian tujuan-tujuan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang

berlaku. tujuan dari sistem pengendalian intern yaitu: (1) efektivitas dan efisiensi operasional; (2) keandalan pelaporan keuangan; dan (3) kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai (Amalia, 2015). Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan menolong instansi untuk menggapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta mengawal pegawai dengan baik, namun sebaliknya tanpa kompensasi yang sesuai dan adil pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan instansi. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang cukup dan tidak adil akan meminimalisir kinerja, mogok kerja dan mengarah untuk tindakan-tindakan seperti tindakan fisik dan psikologis seperti menambah derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Amalia, 2015).

Moralitas Individu

Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang universal daripada kepentingan organisasinya maupun individunya (Prawira, 2014). Menurut Karyono (2013) dalam teori *GONE* menyebutkan bahwa kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) keserakahan (*Greed*), keserakahan berhubungan dengan moral seseorang, menurutnya semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia mempunyai sifat yang tidak pernah puas. b) Kesempatan (*Opportunity*), berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi, dan masyarakat yang sedemikian rupa terbuka bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadapnya.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal dirancang untuk menyediakan keyakinan yang menandai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku (Karyono, 2013). Penelitian Eliza (2015) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, semakin efektif sistem pengendalian intern maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.

Pengendalian internal sangat diperlukan dalam menjalankan proses sistem pengendalian internal di SKPD untuk mencegah maupun meminimalisir permasalahan yang dapat terjadi serta memberikan pelaporan yang handal, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan dapat menjalankan operasional yang efektif dan efisien. Pengecekan dan review yang melekat pada sistem pengendalian intern yang baik akan dapat pula melindungi dari kekurangan manusia dan mengurangi kesalahan dan pembiasaan yang terjadi, tidak praktis bagi auditor untuk melakukan pengauditan secara menyeluruh atau secara detail untuk hampir semua transaksi dalam waktu dan biaya terbatas.

H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan (Ahriati, 2015). Menurut Amalia (2015) kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan

baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Kesesuaian kompensasi sangat berpengaruh terhadap perilaku pegawai atau karyawan, biasanya seseorang akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Shinta devi, 2015). Pemberian kompensasi yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat memberikan rasa keadilan bagi para pegawai dan mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*). Penelitian Amalia (2015) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, semakin sesuai kompensasi pegawai di suatu instansi maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan, pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan. Dengan demikian pemberian kompensasi yang sesuai dan layak akan meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, dan dapat memberikan kesejarahteraan kepada pegawai, sehingga akan terjauhi dari kecurangan akuntansi, namun apabila pemberian kompensasi tidak sesuai dengan semestinya, maka akan terjadi peningkatan terjadinya kecurangan akuntansi.

H2: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang bermoral memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain (Radhiah, 2016). Penelitian Ariani dkk (2014) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

Dari penjelasan di atas peneliti menilai bahwa moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan post-konvensional), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat.

H3: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode survei melalui pengiriman kuesioner kepada responden. Subjek penelitian ini adalah pegawai dari 26 SKPD yang ada di pemerintahan daerah kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang responden. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa sampel tersebut memiliki kriteria pegawai yang terlibat langsung proses pengelolaan keuangan dan pengadaan barang dan jasa serta memiliki peluang untuk melakukan *fraud*, yaitu para pemegang

jabatan pengelola keuangan satuan kerja, diantaranya bendahara pengeluaran, PPK, bagian pengadaan.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dengan lima alternative jawaban, masing-masing diberi skor yaitu sangat setuju(SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini ada dua, yaitu studi kepustakaan dengan mengumpulkan data acuan, literatur-literatur dan buku-buku yang relevan untuk mendapatkan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian penulis. Dan penelitian lapangan dengan cara data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner personal (*personally administrated questionnaires*). Responden diminta untuk mengisi kuesioner, selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan saat itu juga.

Model dan Metode Analisis Data

a. Model Analisis

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kecenderungan Kecurangan
a	: Konstanta
x_1	: Pengendalian Internal
x_2	: Kesesuaian Kompensasi
x_3	: Moralitas Individu
$b_{1,2,3}$: Koefisien regresi
e	: Variabel yang tidak diteliti

b. Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk analisis adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji Multikolonieritas, dan uji Heteroskendastisitas), dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien Determinasi (R^2))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai SKPD Kabupaten Solok yang terdiri dari 26 satuan kerja. Sementara, sampel dalam penelitian ini adalah Bendahara Pengeluaran, PPK, Bagian pengadaan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok yang terdiri dari Dinas, Kantor, Badan, dan Inspektorat. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan tidak ada satu pun SKPD yang menolak menerima angket, sehingga sampel yang direncanakan 78 SKPD semuanya mengisi dengan lengkap.

Tabel 1
Tingkat Pengambilan Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah angket yang disebar	78
2.	Jumlah angket yang kembali	78
3.	Jumlah angket yang dapat diolah	78
Responden Rate		100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

a. Variabel Pengendalian Internal (X1)

Tabel 2
Hasil Pengujian Variabel Pengendalian Internal

Item	Faktor Loading	Keterangan
X1.1	0,660	Valid
X1.2	0,626	Valid
X1.3	0,639	Valid
X1.4	0,749	Valid
X1.5	0,784	Valid
X1.6	0,723	Valid
X1.7	0,694	Valid
X1.8	0,716	Valid
X1.9	0,611	Valid
X1.10	0,618	Valid
X1.11	0,862	Valid
X1.12	0,760	Valid
X1.13	0,521	Valid
X1.14	0,821	Valid
X1.15	0,762	Valid
X1.16	0,553	Valid
X1.17	0,877	Valid
X1.18	0,700	Valid
X1.19	0,602	Valid
X1.20	0,776	Valid

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat, *corrected item-total correlation* dari masing-masing item pertanyaan pada variabel pengendalian internal dinyatakan valid, karena nilai r tabel diperoleh dari tabel statistik *product moment* pada derajat bebas dengan alpha 5% lebih besar dari 0,220. Artinya angket pengendalian internal mampu untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sehingga jawaban pegawai terhadap angket yang diedarkan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

b. Variabel Kesesuaian Kompensasi (X2)

Tabel 3
Hasil Pengujian Variabel Kesesuaian Kompensasi

Item	Faktor Loading	Keterangan
X2.1	0,751	Valid
X2.2	0,858	Valid
X2.3	0,793	Valid
X2.4	0,692	Valid
X2.5	0,790	Valid
X2.6	0,787	Valid
X2.7	0,598	Valid
X2.8	0,803	Valid
X2.9	0,616	Valid
X2.10	0,689	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat, *corrected item-total correlation* dari masing-masing item pertanyaan pada variabel kesesuaian kompensasi dinyatakan valid, karena nilai r tabel diperoleh dari tabel statistik *product moment* pada derajat bebas dengan alpha 5% lebih besar dari 0,220. Artinya angket kesesuaian kompensasi mampu untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sehingga jawaban pegawai terhadap angket yang diedarkan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c. Variabel Moralitas Individu (X3)

Tabel 4
Hasil Pengujian Variabel Moralitas Individu

Item	Faktor Loading	Keterangan
X3.1	0,671	Valid
X3.2	0,797	Valid
X3.3	0,812	Valid
X3.4	0,704	Valid
X3.5	0,835	Valid
X3.6	0,763	Valid
X3.7	0,629	Valid
X3.8	0,779	Valid
X3.9	0,763	Valid
X3.10	0,645	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat, *corrected item-total correlation* dari masing-masing item pertanyaan pada variabel kesesuaian kompensasi dinyatakan valid, karena nilai r tabel diperoleh dari tabel statistik *product moment* pada derajat bebas dengan alpha 5% lebih besar dari 0,220. Artinya angket moralitas individu mampu untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sehingga jawaban pegawai terhadap angket yang diedarkan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

d. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Tabel 5
Hasil Pengujian Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item	Faktor Loading	Keterangan
Y.1	0,490	Valid
Y.2	0,826	Valid
Y.3	0,747	Valid
Y.4	0,563	Valid
Y.5	0,737	Valid
Y.6	0,701	Valid
Y.7	0,539	Valid
Y.8	0,653	Valid
Y.9	0,578	Valid
Y.10	0,619	Valid
Y.11	0,765	Valid
Y.12	0,866	Valid
Y.13	0,881	Valid
Y.14	0,847	Valid
Y.15	0,786	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat, *corrected item-total correlation* dari masing-masing item pertanyaan pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dinyatakan valid, karena nilai r tabel diperoleh dari tabel statistik *product moment* pada derajat bebas dengan alpha 5% lebih besar dari 0,220. Artinya angket kecenderungan kecurangan akuntansi mampu untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sehingga jawaban pegawai terhadap angket yang diadarkan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2. Uji Reliabilitas Variabel

Tabel 6
Hasil Uji Reliability Statistics Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
X1	0,946	20	<i>Reliable</i>
X2	0,911	10	<i>Reliable</i>
X3	0,908	10	<i>Reliable</i>
Y	0,945	15	<i>Reliable</i>

Berdasarkan tabel 19, maka nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pengendalian internal (X1) sebesar 0,946, variabel Kesesuaian Kompensasi (X2) sebesar 0,911, variabel Moralitas Individu (X3) sebesar 0,908 dan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 0,945 (Y) dinyatakan *Reliable* (handal), karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,8. Artinya seluruh kuesioner yang digunakan sangat baik atau handal untuk pengukuran selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan adalah uji *one Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi residual normal sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84659188
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,054
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 20 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi (*Asym.Sig2-tailed*) sebesar 0,200 besar dari 0,05. Artinya residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas kedua variabel. Uji multikolonieritas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi, jika VIF kurang dari 10, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Adapun hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
Pengendalian Internal	0,127	7,854
Kesesuaian Kompensasi	0,197	5,074
Moralitas Individu	0.212	4,712

a. Dependen Variable Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan tabel 21, maka dapat diketahui nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi persoalan multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan dari pendekatan glesjer (Idris, 2014). Menurut Ghazali, (2013:99) pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi kasus heteroskedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,984	1,734		,567	,573
	TOTAL_X1	,369	,116	,2095	1,187	,202
	TOTAL_X2	,170	,102	,600	1,667	,101
	TOTAL_X3	,239	,069	1,624	1,452	,110

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian heteroskedastisitas glesjer menunjukkan bahwa nilai signifikansi besar dari 0,05 atau > 0,05, maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 10
Hasil Analisis Linear Berganda (Coefficients (a))

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,181	1,270		-,143	,887
	TOTAL_X1	,058	,044	,203	1,312	,194
	TOTAL_X2	,239	,069	,430	3,461	,001
	TOTAL_X3	,156	,064	,291	2,436	,017

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Pada tabel koefisien 22 dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,181 sedangkan koefisien regresi pengendalian internal (bX1) sebesar 0,058, koefisien regresi kesesuaian kompensasi (bX2) sebesar 0,239 dan moralitas individu (bX3) sebesar 0,156. Hasil dari analisis linear berganda tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,181 + 0,058 PI + 0,239KK + 0,156MI + e$$

2. Koefisiensi Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel penerapan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11
 Hasil Analisis Determinan (Model Summary) (b)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,775	,766	1,884
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1				

Berdasarkan tabel 23 diatas diperoleh R sebesar 0,880 yaitu terdapat hubungan yang kuat positif antara variabel independen (penerapan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu) dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) dan nilai koefisien determinansi atau R^2 (R Square) sebesar 0,766 atau (76,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen sebesar 76,6%, sisanya 23,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model penelitian ini.

3. Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama antara variabel penerapan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

Tabel 12
 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	905,809	3	301,936	85,097	,000 ^b
	Residual	262,562	74	3,548		
	Total	1168,372	77			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1						

Berdasarkan tabel 24 diperoleh nilai F hitung sebesar 85,097 dengan signifikan 0,000 nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan α 5% (0,05), atau dilihat dari F hitung lebih besar pada F tabel 85,097 > 2,73 Artinya bahwa penerapan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Solok.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,194 berarti tingkat signifikansinya diatas 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,312 < 1,994$ maka H1 ditolak.

Penyebab terjadinya kelemahan sistem pengendalian internal bisa disebabkan karena pejabat yang bertanggung jawab lalai, tidak cermat, dan belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kerugian daerah pada umumnya terjadi karena pejabat yang bertanggung jawab tidak menaati dan memahami ketentuan yang berlaku serta lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis pertama. Kondisi tersebut terjadi karena efektif atau tidak efektifnya sistem pengendalian internal tidak menjamin menurunnya kecenderungan kecurangan akuntansi, walaupun sistem pengendalian internal sudah efektif kecenderungan kecurangan akuntansi masih terjadi. Lemahnya sistem pengendalian intern dapat memicu perilaku individu dalam melakukan kecurangan.

Maka sebaiknya harus diperhatikan lagi agar pengendalian internal dalam SKPD Kabupaten Solok dapat berjalan dengan baik dengan melihat penerapan wewenang dan tanggung jawab, pencatatan fisik, pengendalian fisik, sistem akuntansi, dan pemantauan serta mengevaluasi agar dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan dalam SKPD tersebut tidak terjamin keamanannya yang akan merugikan SKPD dan mengganggu keberlangsungan organisasi, sehingga tujuan dari organisasi tidak tercapai.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05 dan koefisien beta sebesar 0,239 berarti mempunyai arah positif. Nilai t_{hitung} 3,461 > t_{tabel} 1,994. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} , maka H2 diterima.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua (H2) bahwa dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Ukuran kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Meliany, 2013). Kompensasi yang diterima pegawai harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan pegawai kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada pegawai dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan pegawai diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Delfi (2014) yang menyatakan bahwa, kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu penelitian Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, apabila kompensasi yang diberikan instansi sesuai kepada pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,017 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05 dan koefisien beta sebesar 0,156 berarti mempunyai arah positif. Nilai $t_{hitung} 2,436 > t_{tabel} 1,994$. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H3 diterima.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua (H3) bahwa terdapat perbedaan antara seseorang dengan level moralitas individu tinggi dan level moralitas individu rendah dalam melakukan kecurangan akuntansi, tanpa memperhatikan perlakuan lainnya. Hal tersebut dibuktikan dari H2 dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$) yang berarti hipotesis tersebut diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori tahap perkembangan moral Kohlberg (1971). Semakin tinggi tahapan Moralitas Individu, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi yang merugikan banyak orang. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat hasil dari penelitian-penelitian etika yang sebelumnya dilakukan oleh Puspasari (2012) dan Gusti (2014) bahwa seseorang dengan level penalaran moralitas individu yang tinggi akan cenderung melakukan perbuatan yang etis karena sensitif terhadap isu-isu etika.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,312 < 1,994$.
- b. Terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} 3,461 > t_{tabel} 1,994$.
- c. Terdapatnya pengaruh positif antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} 2,436 > t_{tabel} 1,994$.

Saran

- a. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang terdapat dan kesesuaian kompensasi dalam instansi telah berjalan dengan baik.
- b. Moralitas individu dari para karyawan perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar pegawai dapat bekerja secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan pengguna informasi keuangan, tidak hanya SKPD di daerah Kabupaten Solok, tetapi juga bisa meliputi daerah lain.
- d. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu di mana staf akuntansi SKPD dalam kenyataannya belum sepenuhnya atau belum maksimal dalam membuat laporan keuangan SKPD, namun pada jawaban responden mereka telah mampu melakukannya. Jadi dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu ada beberapa responden yang mengisi kuesioner penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, maka untuk penelitian

selanjutnya dapat disertai dengan penelitian kualitatif dan penggantian teknik pengambilan sampel penelitian. Serta pemaparan kasus pada kuesioner pernyataan negatif, karena kurang pemahamannya responden sehingga kemungkinan responden menjawab tidak tepat. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak memaparkan pernyataan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Infestasi*, 11(1), 41–55.
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *JOM Fekon*, 2(2), 1–15.
- Amiruddin. (2017). The Performance of Government Auditors in Perspectives Ethical Behavior and Tendency of Accounting Fraud. *IOSR-JEF*, 8(4), 2321–2425.
- Anastasia, & Sparta. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Swasta d Wilayah Tangerang dan Jakarta). *Ultima Accounting*, 6(1), 1–26.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPKP. (2009). *Modul 1 Diklat SPIP: Gambaran Umum SPIP*. Pusdiklatwas BPK.
- Bungin, B. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.
- COSO. (2008). *Pengendalian Internal & Manajemen Risiko*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- Delfi, T., Anugerah, R., Azhar, A., & Desmiyanti. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*, 1–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota PADang). *Akuntansi*, 4(1), 86–100.
- Fitri, Y. (2016). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan AKuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada SKPD Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 3(1), 505–519.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Delapan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, D. (2012). *Organisasi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Handoko, T. (2011). *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud (1st ed.)*. Yogyakarta: ANDI.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan AKuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.
- Mardiasmo. (2012). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pamungkas, I. D. (2016). Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 41–54.
- Prawira, M. D., Herawati, N. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. (2016). The Determinants of Accounting Fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 99–108. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.575>
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan AKuntansi (Studi Kasus Pada PT. Pos Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 3(1), 1279–1293.
- Sari, Y. K., Sebrina, N., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Tingkat Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Akuntansi. *Akuntansi*.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory (Fifth Edit)*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, S. (2018). The Effect Of Internal Control And Individual Morality On The Tendency Of Accounting Fraud. *Asia Pasific Fraud Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal*, IV(2), 111–126.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 245–260.

Widyaswari, D. A. N., Yuniarta, G. A., & Edy Sujana. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).